

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh:

DEBY PUTRA ALMEIZON

NIM: KMP2100707

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Deby Putra Almeizon
KMP2100707

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



Subagiyono, S.K.M., M.Si

Pembimbing Pendamping



Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Deby Putra Almeizon¹, Subagiyono², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar belakang: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. HIV di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 46.659 orang dan angka kejadian AIDS sebanyak 10.190 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Presentase ODHA tertinggi ditemukan pada penduduk usia 25–49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20–24 tahun (16,3%), dan 50 tahun ke atas (7,9%).

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian *pre-Eksperimental* menggunakan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan yang berjumlah 112 orang. Analisis data menggunakan uji statistik *paired t-test* jika data tersebut normal, digunakan untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Jika data tersebut tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* pada tingkat kepercayaan 95%

Hasil: Sebelum dilakukan promosi kesehatan didapatkan nilai *pre-test* 61 baik, 42 cukup dengan mean 15,59. Setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan nilai *post-test* 55 baik, 48 cukup dengan mean 20,56. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* $0,000 > 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan siswa/I kelas X tentang HIV/AIDS

Kata kunci : Promosi kesehatan, Leaflet, HIV/AIDS

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING MEDIA LEAFLETS ON
HIV/AIDS KNOWLEDGE IN CLASS X SMA MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Deby Putra Almeizon¹, Subagiyono², Novita Sekarwati³

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV), and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are viruses that attack the immune system and can weaken the body's ability to fight infection and disease. HIV in Indonesia in 2018 was 46,659 people and the incidence of AIDS was 10,190 people spread throughout Indonesia. The highest percentage of PLWHA was found in the age group of 25–49 years (71.3%), followed by the age group of 20–24 years (16.3%), and 50 years and over (7.9%).

Objective: To find out the effect before and after health promotion using leaflet media has been carried out on HIV/AIDS knowledge in class X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan

Methods: This type of research is quantitative research with a pre-experimental research design using the One Group Pre-test Post-test Design. This research was conducted in March-July 2023. The population in this study were all 112 class X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan students. Data analysis used a paired t-test statistical test if the data was normal, used to determine the average score before and after the intervention was carried out. If the data is not normal, the test used is the Wilcoxon test at a 95% confidence level

Results: Before health promotion was carried out, the pre-test score was 61 good, 42 was sufficient with a mean of 15.59. After the health promotion was carried out, the post-test score was 55 good, 48 was sufficient with a mean of 20.56. Using the Wilcoxon test, the p value is $0.000 > 0.05$.

Conclusion: There is an effect of health promotion using leaflet media on the knowledge of class X students about HIV/AIDS

Keywords : Health promotion, Leaflet, HIV/AIDS

¹ Students of Health Public (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrome adalah suatu kondisi yang dapat disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), yang menurunkan kekebalan tubuh (AIDS). Lebih dari 25 tahun sejak pertama ditemukan tahun 1987 berbagai bangsa di dunia berupaya untuk menanggulangi HIV/AIDS tetapi penyakit ini terus berkembang dengan peningkatan yang cepat dan mengkhawatirkan. Estimasi jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 38 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20,1 juta orang adalah anak perempuan dan wanita dewasa¹. Menurut *United nations programe on HIV/AIDS (UNAIDS)* Mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2017 terdapat lebih dari 36,9 juta orang (35,1 juta orang biasa dan 1,8 juta anak-anak), 1,8 juta kasus baru HIV, dan 940.000 orang didunia meninggal karena HIV/AIDS.²

Angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 46.659 orang dan angka kejadian AIDS sebanyak 10.190 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Presentase ODHA tertinggi ditemukan pada penduduk usia 25–49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20–24 tahun (16,3%), dan 50 tahun ke atas (7,9%). Berdasarkan jenis kelamin persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan yaitu 5:3. Berdasarkan faktor resiko homoseksual 27,2% heteroseksual 13,0% penggunaan jarum suntik bergantian 0,5% tidak diketahui 50,4%. Peresentase ODHA ditemukan yang dialporkan pada kelompok populasi WPS 2,4%, LSL 26,3%, waria 0,9%, penasun 0,5%, WBP 0,7%, ibu hamil 20,9%, pasien TB 11,5%, pasien IMS 0,8%.³

Berdasarkan Data yang didapat (data sekunder) tentang penyakit menular HIV/AIDS di Provinsi Yogyakarta kota Yogyakarta menempati kasus tertinggi diikuti dengan Sleman, Bantul, Gunung Kidul, lalu yang terendah yaitu Kulon Progo. Kabupaten Sleman menempati urutan kedua terbanyak HIV/AIDS dengan angka kumulatif 1.835 kasus setelah kota Yogyakarta penyebab tingginya kasus HIV/AIDS. Faktor resiko peneluran tertinggi pada Kabupaten Sleman yaitu Homoseksual (35,15%), Heteroseksual (26,58%), Tidak diketahui (31,25%),

Transfusi Darah (1,56%), Biseksual (1,56%) Penasun (0,78%), Perinatal (0%). Tingginya angka kasus tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, pergaulan bebas, dan juga kurangnya edukasi kepada para remaja khususnya. Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku interaksi seseorang, kepada lawan bicaranya yang sudah melewati batas dan melanggar norma-norma yang berlaku. Perilaku bergandengan tangan, berpelukan dengan lawan jenisnya, dan berpakaian yang tidak pantas, serta juga aktivitas seks sebelum menikah itu sudah dianggap lumrah bagi para remaja khususnya. Pergaulan bebas terjadi pada fase remaja dikarenakan rendahnya kontrol terhadap diri sendiri, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, pengaruh lingkungan dan media sosial, dan bisa juga kontrol dari orang tua yang masih kurang. Sebagian besar orang tua mengizinkan anak-anaknya keluar malam dengan lawan jenisnya tanpa ada rasa kekhawatiran sama sekali bahwa hal tersebut bisa memicu hal yang tidak diinginkan.⁴

Pemberian promosi kesehatan pada fase remaja SMA Muhammadiyah 1 Prambanan bertujuan untuk memberi pengetahuan serta pencegahan tentang HIV/AIDS dimana pada fase remaja tersebut rasa ingin tahu yang masih sangat tinggi. Faktor pengaruh lingkungan memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang negatif. Upaya yang harus dilakukan agar tingkat kejadian HIV/AIDS tidak terus meningkat adalah dengan pemberian pengetahuan kepada kaum remaja khususnya, dengan cara promosi kesehatan, melakukan tes HIV/AIDS yang dilakukan di sekolah, komunitas, dan lain-lain.

Berbagai banyak macam media yang ada baik itu media cetak, media elektronik, media luar ruangan, dan media sosial, tentunya itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masingnya. Dan juga harus sesuai dengan target sasaran agar media tersebut bisa efektif dalam promosi kesehatan tersebut. Media yang paling umum digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja adalah media *Leaflet* dan Elektronik dimana kegunaannya bisa mengingatkan kembali hal-hal yang telah diajarkan dan dikomunikasikan, menambah ide-ide baru, dapat dipelajari dimana saja dan bisa dibawa kemanapun. Media *leaflet* ini adalah Selebaran media efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas, dan jelas. dan juga dapat dipahami secara pribadi dan dibaca di waktu senggang, yang terpenting

mengajarkan kepada remaja agar lebih banyak membaca. Tidak jauh berbeda dengan media elektronik yaitu informasi lebih luas dan juga mudah dipahami dan biaya yang relative terjangkau⁵. Metode implementasi KIE merupakan prasyarat penting untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan⁶.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian *pre-Eksperimental* menggunakan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pre-test*, lalu diberikan perlakuan dan diberi *post-test*. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dimana jumlah populasi dan sampel yaitu 103 responden siswa/i kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas

Karakteristik	n	Presentase(%)
Jenis kelamin:		
Laki-laki	34	33%
Perempuan	69	67%
Total	103	100%
Usia:		
14 Tahun	1	1,0%
15 Tahun	22	21,4%
16 Tahun	67	65,0%
17 Tahun	11	10,7%
18 Tahun	2	1,9%
Total	103	100%
Kelas:		
IPA 1	29	28,2%
IPA 2	26	25,2%
IPS 1	26	25,2%
IPS 2	22	21,4%
Total	103	100%

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan yang berjumlah 103 responden dengan laki-laki berjumlah 34 orang dan perempuan berjumlah 69 orang, untuk kalangan usia yaitu 14-18 Tahun yang berada di kelas X IPA 1-2 dan X IPS 1-2. Dalam

kalangan fase remaja saat ini dan secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan keperibadian selanjutnya yaitu dengan menjadi dewasa.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas Sebelum Diberikan Pengetahuan

Kategori	Pengetahuan Responden					
	Baik		Cukup		Total	
	N	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin (Pre-Test, 15,95)						
Laki-laki	14	13,6	20	19,4	34	33,0
Perempuan	47	45,6	22	21,4	69	67,0
Total	61	59,2	42	40,8	103	100
Usia (Pre-Test, 15,95)						
14 Tahun	1	1,0	0	0,0	1	1,0
15 Tahun	16	15,5	6	5,8	22	21,4
16 Tahun	37	35,9	30	29,1	67	65,0
17 Tahun	7	6,8	4	3,9	11	10,7
18 Tahun	0	0,0	2	1,9	2	1,9
Total	39	37,9	64	62,1	103	100
Kelas (Pre-Test, 15,95)						
IPA 1	21	20,4	8	7,8	29	28,2
IPA 2	15	14,6	11	10,7	26	25,2
IPS 1	12	11,7	14	13,6	26	25,2
IPS 2	13	12,6	9	8,7	22	21,4
Total	61	59,2	42	40,8	103	100

Hasil *pre-test* yang dilakukan pada SMA Muhammadiyah 1 Prambanan kelas X yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet pada tahun 2023 adalah pengetahuan baik sebanyak 61 orang (59,2%), pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (40,8%). Berdasarkan usia 14-18 tahun untuk pengetahuan yang sudah dikategorikan baik yaitu 39 orang (37,9%) untuk kategori cukupnya yaitu 64 orang (62,1%) berdasarkan kelas dari keempat kelas tersebut ipa dan ips tersebut pengetahuan baik yaitu 61 orang (59,2%) dan pengetahuan cukupnya yaitu 42 orang (40,8%).

Pada peserta didik khususnya kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan dari hasil *pre-test* yang dilakukan dapat dilihat bahwa masih banyak dari responden tersebut yang belum mengetahui tentang HIV/AIDS tersebut, hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan sebelum intervensi dilakukan. Data diatas dan dengan nilai mean 15,95 pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet tersebut sebesar 59,2% itu untuk pengetahuan baik, dan untuk pengetahuan cukup itu sebesar 40,8%, ini artinya pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan cukup. Walaupun pengetahuan siswa/i sudah lebih dari 50% dengan nilai rata-rata 15,96 tersebut pemberian informasi tentang HIV/AIDS ini tetap diberikan dan dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pencegahan mengenai penyakit menular seksual tersebut. Faktor lain juga yang menyebabkan nilai pengetahuan responden tersebut masih dalam kategori kurang yaitu pada saat pengisian kuesioner masih ada beberapa responden yang kurang teliti mengisi kuesioner sehingga peneliti menganggap itu nilai 0 karena tidak terisi.

Hal yang tidak luput juga dalam proses sumber pengetahuan adalah pengalaman dimana dengan adanya pengalaman yang didapatkan dimasa lalu akan membuat seseorang mengerti dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi kedepannya, tidak cuma itu lingkungan juga berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan remaja karena perilaku yang ditunjukkan kemungkinan akan ditiru oleh remaja lain dalam bersosialisasi pada lingkungannya, oleh sebab itu peran-peran sosial yang ada dilingkungan sekitar sangat dibutuhkan dalam proses penenuhan pengetahuan yang akan diperoleh agar kedepannya dapat menimbulkan dampak yang positif sehingga pengetahuan yang diperleh semakin baik.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas Sebelum Diberikan Pengetahuan

Kategori	Pengetahuan Responden					
	Baik		Cukup		Total	
	N	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin (<i>Post-test 20,56</i>)						
Laki-laki	11	10,7	23	22,3	34	33,0
Perempuan	44	42,7	25	24,3	69	67,0
Total	55	53,4	48	46,6	103	100
Usia (<i>Post-Test 20,56</i>)						
14 Tahun	1	1,0	0	0,0	1	1,0
15 tahun	12	11,7	10	9,7	22	21,4
16 Tahun	35	34,0	32	31,1	67	65,0
17 tahun	7	6,8	4	3,9	11	10,7
18 tahun	0	0,0	2	1,9	2	1,9
Total	55	53,4	48	46,6	103	100
Kelas (<i>Post-Test 20,56</i>)						
IPA 1	22	21,4	7	6,8	29	28,2
IPA 2	15	14,6	11	10,7	26	25,2
IPS 1	9	8,7	17	16,5	26	25,2
IPS 2	9	8,7	13	12,6	22	21,4
Total	55	53,4	48	46,6	103	100

Hasil *post-test* yang dilakukan pada SMA Muhammadiyah 1 Prambanan kelas X yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet itu mengalami perbedaan dengan tingkat mean 15,59 menjadi 20,56. Untuk *post-test* pengetahuan baik sebanyak 55 orang (53,4%), pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (46,6%). Hal ini tidak berbeda dengan kategori usia dan kategori kelas dengan pengetahuan baik dan cukup yang sama. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* ini didasarkan pada pengaruh mean dimana mean pada *post-test* yang tinggi yang 20,56 dimana pada jumlah kuesioner sebanyak 24 pertanyaan yang artinya rata-rata pada standar nilai itu sangat tinggi, jika hal tersebut dilihat berdasarkan jumlah responden yang menjawab maka memang lebih besar dan lebih banyak yang menjawab di *pre-*

test akan tetapi hal yang dilihat dalam penelitian ini adalah rata-rata sebelum dan sesudah itu berbeda.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet pada tahun 2023 adalah pengetahuan baik sebanyak 61 orang (59,2%), pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (40,8%).

Berdasarkan data diatas dan dengan nilai mean 15,95 pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet tersebut sebesar 59,2% itu untuk pengetahuan baik, dan untuk pengetahuan cukup itu sebesar 40,8%, ini artinya pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan cukup. Walaupun pengetahuan siswa/i sudah lebih dari 50% dengan nilai rata-rata 15,96 tersebut pemberian informasi tentang HIV/AIDS ini tetap diberikan dan dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pencegahan mengenai penyakit menular seksual tersebut. penting diketahui juga bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tersebut belum adanya promosi kesehatan yang dilakukan di sekolah tersebut dan juga kurangnya dari siswa/i mencari informasi atau kurangnya informasi yang didapatkan khususnya HIV/AIDS, dan penyebab lain juga adalah pada pengisian kuesioner *pre-test* ada beberapa pertanyaan yang tidak terisi jawaban sehingga peneliti menganggap jawaban tersebut salah dan mendapatkan nilai 0. Berdasarkan jumlah kasus tentang HIV salah satu penyumbang tertinggi adalah para remaja, hal ini diakibatkan karena tingginya tingkat pergaulan yang melampaui batas dan menganggap HIV/AIDS ini adalah penyakit yang mungkin bisa ditangani dengan biasa dan mungkin juga rasa tidak ingin tahu tentang HIV/AIDS masih sangat tinggi, padahal dengan tahunya penyakit ini melalui media digital atau non-digital para remaja bisa menyikapi diri dengan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan atau menghindari resiko tertularnya HIV/AIDS ini.

Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet yaitu 20,56 untuk pengetahuan baik sebanyak 55 orang (53,4%), pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (46,6%).

Pengaruh penyuluhan oleh tenaga pelaksana gizi dengan metode ceramah disertai media poster dan leaflet terhadap perilaku ibu dan pertumbuhan balita gizi kurang dikecamatan Tanjung Beringin, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan poster dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita⁷

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa semua siswa yang mendapatkan promosi kesehatan dengan media leaflet tentang penyakit dan bahaya HIV/AIDS itu mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Media leaflet sangat baik digunakan untuk membantu pembelajaran karena leaflet dapat dibaca berulang-ulang dengan diberikan leaflet responden dapat membaca kapan saja, dapat dibawa kemana saja, sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama⁸.

Peningkatan nilai pengetahuan tentang pemahaman HIV/AIDS itu sudah sangat signifikan, peneliti berasumsi peningkatan yang signifikan dikarenakan pengaruh media *leaflet* disertai dengan penjelasan oleh peneliti itu sendiri dan juga penelitian yang dilakukan dalam satu waktu atau satu hari. Begitu juga dengan pemahaman tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS tersebut, pengetahuan sebelumnya masih sangat kurang akan tetapi di *post-test* ini pengetahuan tentang penularan HIV tersebut meningkat dengan signifikan, sehingga kedepannya responden atau siswa/I tersebut ada pengetahuan lebih tentang HIV/AIDS tersebut untuk bisa dijadikan peringatan dalam pergaulan kedepannya. Dari hasil kuesioner *post-test* dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden yang tinggi ini menandakan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS ini berpengaruh terhadap siswa/I tersebut dalam memberikan pengetahuan, hal ini tentunya tidak lepas dari kemampuan responden dalam mencerna dan menangkap apa yang diberikan pada

saat penelitian dilakukan dan diiringi juga dengan kemampuan peneliti dalam memberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet*.

Pengaruh Promosi Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan nilai sig untuk *pre-test* yaitu 0,002 dan untuk *post-test* 0,000, dalam uji normalitas jika nilai sig > dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal oleh sebab itu uji yang tepat digunakan adalah uji *Wilcoxon* dimana uji tersebut untuk mengukur signifikansi perbedaan 2 kelompok yang berpasangan. Dari hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai (*p value* 0,000). Maka artinya ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa/I SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

Dari hasil penelitian juga yaitu ada peningkatan nilai rata-rata (4,61%) sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet. Dari hasil uji yang telah dilakukan dilihat dari nilai mean didapatkan nilai mean *pre-test* sebesar 15,95 dan setelah dilakukannya promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS didapatkan nilai mean sebesar 20,56, jika dilihat dari hasil tersebut ada peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan tentang HIV/AIDS. Promosi kesehatan dilakukan dengan penyuluhan dan metode ceramah yaitu salah satu cara menerangkan atau menjelaskan ide dan diskusi tanya jawab, sehingga responden dapat memahami apa yang diberikan dan apa yang didapatkan melalui media leaflet yang berisikan pengetahuan tentang topik yang dibahas dalam penelitian tersebut. melalui pemberian promosi kesehatan dengan media leaflet responden lebih antusias mendengarkan sambil membaca disertai dengan gambar yang menarik, hal ini bisa dilihat pada saat evaluasi yang dilakukan pada saat pemberian informasi pada saat penelitian dan pengisian kuesioner, jadi dapat disimpulkan pemberian informasi kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang⁹. Penggunaan media dengan cara yang menarik, dapat menambah antusias siswa untuk mengetahui tentang penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh kesehatan yang positif pada kesadaran

siswa tentang HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS¹⁰.

Dari hasil data yang sudah didapatkan bahwa memang ada beberapa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan tidak signifikan, seperti pada pertanyaan tentang singkatan dari HIV sebelumnya responden menjawab semuanya salah akan tetapi setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi sangat signifikan yaitu diatas 50% responden yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dilanjutkan dengan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS yang tadinya pengetahuan yang sangat kurang setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang cukup besar hal ini dipengaruhi dari responden yang menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga apa yang dilihat dan didengar itu bisa mempengaruhi pengetahuan responden. Dilanjutkan dengan pertanyaan tentang penularan HIV bisa melalui alat-alat bekas makan atau tidak, di *pre-test* banyak responden yang menjawab pertanyaan tersebut salah karena mungkin responden beranggapan HIV/AIDS tersebut bisa menular melalui apa saja karena sifat virus tersebut yang ganas, tetapi setelah diberikan pengetahuan responden yang menjawab benar pada pertanyaan nomor tersebut menjadi cukup signifikan karena sudah mendapatkan pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS tersebut. Selanjutnya untuk pertanyaan tentang pencegahan HIV/AIDS itu responden di *pre-test* masih sedikit sekali yang menjawab pertanyaan dengan benar yaitu kurang dari 20 responden, hal ini mungkin saja masih minimnya pengetahuan responden tentang HIV tersebut dan masih menjadikan pengetahuan HIV/AIDS ini tidak begitu penting, dan setelah responden diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet terjadi peningkatan walaupun itu tidak terlalu signifikan tetapi ini sudah membuat pengetahuan responden bertambah, dan penting juga diketahui bahwa dari semua total pertanyaan tidak ada pengetahuan responden yang menurun. Dalam keterangan diatas tentang peningkatan pengetahuan responden baik itu yang signifikan atau tidak signifikan peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor peneliti itu sendiri dan faktor responden. Dalam faktor peneliti itu sendiri peneliti belum bisa mengontrol suasana sehingga keadaan proses penelitian belum

maksimal sehingga masih ada beberapa responden yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti tentang HIV/AIDS. Untuk faktor responden itu sendiri dimungkinkan adalah kemampuan responden yang kurang mampu menyerap apa yang disampaikan sehingga apa yang didapat dalam penyampaian materi tersebut kurang masuk ke ingatan, dan itu kemungkinan penerimaan informasi yang baru menyebabkan kesulitan dalam pemahaman setiap individu pada responden.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa/I kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tentang penyakit HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet dengan pengetahuan baik 61 orang, cukup 42 orang dengan nilai rata-rata yaitu 15,95
2. Tingkat pengetahuan siswa/I kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tentang penyakit HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet dengan pengetahuan baik 55 orang, cukup 48 orang dengan nilai rata-rata yaitu 20,56
3. Ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Prambanan dengan nilai *p value* 0,000

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan responden lebih memperkaya wawasan terkhususnya mempelajari fakta yang berkaitan dengan HIV/AIDS baik itu cara penularan dan pencegahannya dengan memanfaatkan media yang ada.
2. Tempat Penelitian.
Diharapkan sekolah memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai HIV/AIDS dan juga menambah mata pelajarannya dan ekstra kulikuler tentang kesehatan yang mengacu pada penyakit menular dan pembelajaran tentang pergaulan bebas agar kedepannya siswa/I mampu dan bisa mengaplikasikan apa yang didapatkan dari pengetahuan tentang HIV/AIDS.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melanjutkan judul dan tema tentang HIV/AIDS ini dan bisa menambah variabel-variabel yang lebih mungkin bisa menjadi acuan dalam persebaran kasus HIV/AIDS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO 2017. *HIV/AIDS Fact sheet*. Tersedia di <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>.
- [2] Nurjanah, N.A.L. & Wahyono, T.Y.M. 2019. Tantangan Pelaksanaan Program Prevention Of Mother To Child Transmission (PMTCT): Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1): 55.
- [3] Direktur Jenderal P2P 2021. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021): 613–614. Tersedia di https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#.
- [4] Dinkes Sleman 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sleman*, (6): 1–173.
- [5] Gani, H.A., Istiaji, E. & Kusuma, A.I. 2014. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10 no 1: 31–48.
- [6] Kementerian Kesehatan RI 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [7] Siallagan, A. 2021. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3): 82–91.
- [8] Yuniwati, C., Yusnaini, Y. & Khatimah, K. 2019. Pengaruh Media Audio Visual Dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 13(2): 116–120.
- [9] Lumy, F.S.N., Donsu, A. & Fitriyanty Sambicut, F. 2017. Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5(1): 19–25. Tersedia di <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/828>.
- [10] Mei Dwi Ismowati, et al 2013. 1, 2, 3Efektivitas Media Ava Dan Leaflet Dalam Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Smp Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 2(5): 28–35.

